

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wahana dalam meningkatkan sumber daya manusia. Manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan maupun tingkah lakunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu usaha menumbuh kembangkan potensi siswa untuk mencapai hasil dan prestasi. Adanya pendidikan diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuannya dan mampu membentuk kepribadiannya secara maksimal agar dapat menjadi individu yang bermanfaat. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Dalyono (2012) bahwa “Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman metode dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan”.

Pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran yang melibatkan pendidik dan pelajar. Pembelajaran merupakan bantuan dari guru atau pendidik supaya terjadi proses perolehan ilmu, keterampilan, dan pengetahuan kepada siswa atau pelajar (Rahayu et al., 2021). Hakikatnya pembelajaran merupakan proses yang melibatkan penataan dan pengelolaan lingkungan sekitar siswa sehingga dapat mengembangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa lainnya. Siswa sebagai pelajar dituntut aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Keaktifan siswa dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang ia miliki. Adanya kepercayaan diri dapat memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seseorang. Kepercayaan diri berperan penting dalam pembentukan kepribadian seseorang, sebagai penentu sikap dan perilaku seseorang. Orang yang percaya diri yakin akan kemampuannya dan

memiliki harapan yang realistis, bahkan ketika harapannya tidak terwujud, ia tetap berpikir positif untuk dapat menerimanya (Fanun, 2019). Kesuksesan siswa dipengaruhi oleh rasa percaya diri yang ia miliki. Siswa dengan kepercayaan diri yang baik tidak takut akan kegagalan karena ia tahu bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses belajar. Rasa percaya diri yang tinggi dapat membuat siswa lebih mampu dalam menghadapi berbagai tantangan belajar dan memudahkan mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara efektif. Kepercayaan diri dapat berdampak positif pada motivasi belajar, prestasi akademik dan perkembangan pribadi siswa. Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri, maka akan mengalami kesulitan dalam bergaul dan tidak berani menunjukkan kemampuannya kepada orang lain. Rendahnya rasa percaya diri siswa dapat menimbulkan masalah dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti melalui Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon, peneliti menemukan bahwa adanya gejala mengenai rendahnya rasa percaya diri yang dialami oleh sebagian besar siswa kelas IV, seperti belum memiliki keberanian untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dengan alasan takut salah. Hal ini mengakibatkan siswa sering kali tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran dan suasana kelas cenderung pasif. Salah satu masalah yang dihadapi siswa sekolah dasar adalah rasa malu, merasa rendah diri saat berinteraksi dengan orang lain, malu diminta untuk tampil di depan kelas, takut salah dan diejek temannya (Alpian et al., 2020). Hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa percaya diri siswa. Sejalan dengan pemaparan Hakim (2019) bahwa tanda-tanda ketidakpercayaan diri siswa sekolah dasar adalah cenderung enggan menghadapi kesulitan, tidak mampu mengerjakan pekerjaan rumah tanpa adanya bantuan, menganggap pelajaran sekolah adalah beban, takut menghadapi temannya yang nakal, takut menghadapi guru, tidak berani tampil di depan kelas, tidak berani bertanya dan berpendapat, mudah panik dalam menghadapi masalah, sering mengisolasi diri serta cenderung mundur dalam menghadapi masalah. Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan

siswa merasa minder dan ragu akan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, rasa percaya diri yang baik sangat penting dimiliki oleh siswa agar dapat mencapai keberhasilan belajar (Longkutoy, 2021). Akibatnya, perlu ada dorongan dalam diri siswa untuk menjadi lebih percaya diri yaitu dengan membangun konsep diri.

Kepercayaan diri dapat ditingkatkan dan dilatih dengan selalu berpikir positif hingga menjadi suatu kebiasaan. Pembentukan konsep diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Konsep diri adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya, baik dari segi fisik, sosial dan psikologis yang dapat terbentuk melalui pengalamannya dalam berinteraksi dengan orang lain (Rahmat, 2012). Konsep diri dapat menentukan siapa dirinya menurut pernyataannya dan pikirannya serta dapat menentukan bisa menjadi apa dia menurut pikirannya (Surna & Pandeiro, 2014). Setiap individu memiliki sifat positif dan negatif dalam diri yang harus dikelola olehnya. Seseorang dapat merealisasikan segala kemampuannya secara maksimal apabila ia memiliki pandangan positif terhadap dirinya (Suhardhani & Savira, 2017). Pembentukan konsep diri pertama kali dibentuk dalam dunia kanak-kanak ketika anak belajar tentang berbagai hal mengenai diri dan beberapa benda disekitarnya (Manurung & Halim, 2020). Konsep diri seseorang akan terbentuk seiring berjalannya waktu dan berbagai pengalaman yang telah ia alami.

Konsep diri dapat menentukan kelangsungan hidup siswa di masa depan. Konsep diri dalam konteks pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi siswa sekolah dasar dalam membentuk kepercayaan diri mereka. Kegagalan dalam pelajaran yang dialami oleh banyak siswa bukan disebabkan oleh tingkat intelektual yang rendah atau kemampuan fisik yang lemah, melainkan adanya perasaan tidak mampu untuk melaksanakan tugas (Dhatu & Ediati, 2015). Pola pikir dapat mempengaruhi rasa percaya diri, reaksi fisik dan interaksi seseorang. Cara pandang positif terhadap kemampuan diri dapat membuat siswa lebih percaya diri dan terhindar dari rasa khawatir, minder dan cemas. Konsep diri merupakan faktor penting agar seseorang dapat menerima dirinya sendiri, sehingga ia mampu

menggali segala potensi yang ada dalam dirinya. Ketika siswa memiliki konsep diri yang positif, maka akan terbentuk rasa percaya diri dan optimisme diri. Namun apabila siswa memiliki konsep diri yang negatif, maka rasa percaya dirinya akan berkurang dan dapat menyebabkan ketidakmampuan dalam berkomunikasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Konsep Diri dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa permasalahan dalam penelitian di kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Siswa kurang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Siswa merasa malu dan takut berbicara di depan kelas.
3. Perasaan minder dan rendah diri yang dialami oleh sebagian besar siswa.
4. Masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk berpendapat, mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai tujuan yang diharapkan, maka diperlukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, batasan masalahnya yaitu:

1. Konsep diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
2. Kepercayaan diri siswa dalam hal keaktifan dan keberanian di kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
3. Hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?
2. Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

3. Bagaimana hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu sebagai bahan referensi dan informasi dalam mengembangkan wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan tentang konsep diri dan kepercayaan diri siswa, khususnya mengenai korelasi antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa kelas IV MI Al Hidayah GUPPI Kota Cirebon.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran terkait konsep diri dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang berkaitan.

- b. Bagi Sekolah

Sekolah yang dijadikan tempat penelitian dapat digunakan sebagai referensi penelitian, dokumentasi penelitian dan dapat pula menambah wawasan bagi pembacanya mengenai konsep diri siswa.

c. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk membangun konsep diri yang positif agar dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

d. Bagi siswa

Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya untuk mengembangkan konsep diri dan rasa percaya diri siswa.

